

MORALITAS DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE

Sisca Wahyu Marentika & Bagus Wahyu Setyawan
Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 6 Agustus 2021
Direvisi: 3 Maret 2022
Diterima: 3 Maret 2022
Diterbitkan: 27 April 2022

Katakunci:

nilai; novel; moral; pragmatik

Keywords:

value; novel; moral; pragmatics

Alamat surat

siscamarentika@gmail.com
bagusws93@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini akan memaparkan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Sumber data dalam penelitian adalah novel “*Tentang Kamu*” karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Penelitian menggunakan pandangan teori M.H. Abrams yaitu pendekatan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel adalah hidup itu perlu dilakoni dengan gigih. Hal seperti itu, tentu sangat bermanfaat untuk para pembaca. Gambaran yang terangkai dalam untaian setiap cerita memfokuskan pada kehidupan moral.

Abstract:

This article will describe the values in a literary work. The data source in this research was the novel “*Tentang Kamu*” by Tere Liye. The method utilized in this research was descriptive. This study used the theoretical view of M.H. Abrams as a pragmatic approach. The results of the study indicate that the moral values contained in the novel is that life needs to be lived persistently. Those values are surely beneficial for readers. The illustration represented in every sense of story focuses on the moral life.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran tentang kehidupan manusia atau masyarakat serta aspek-aspek yang mempengaruhi sisi kehidupannya. Melalui karya sastra seseorang dapat menyampaikan pandangannya tentang kehidupan baik pemikiran, perasaan, ide atau yang lainnya dalam kehidupan sekitarnya. Karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya menggunakan bahasa yang indah.

Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada dan merupakan salah satu jenis karya seni (Murti & Maryani, 2017). Karya sastra dikreasikan dan biasanya sekaligus ditafsirkan melalui bahasa. Karya sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik peneliti karena mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang

kompleks dan merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang (Shirazy, 2018).

Menurut Wellek dan Warren (1989), karya sastra memungkinkan mempunyai banyak fungsi, fungsi utamanya adalah kesetiaan pada sifat-sifatnya sendiri. Fungsi yang menonjol dalam karya sastra yaitu sebagai hiburan serta karya sastra dapat juga memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat atau pembacanya. Maksudnya adalah pengarang ingin mengkomunikasikan atau memberikan pemahaman tertentu melalui sebuah karya sastra yang bentuknya adalah berupa nilai, sehingga karya sastra itu memiliki nilai-nilai tertentu. Akan tetapi, dalam kehidupan bermasyarakat sastra yang perlu di ketahui adalah bahwa karya sastra mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu; pertama fungsi rekreatif yang memberikan

hiburan bagi pembacanya, kedua fungsi didaktif yang mengarahkan pembacanya karena kebenaran nilai-nilai dan kebaikan yang terkandung didalamnya, ketiga fungsi estetis dimana karya sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya, keempat fungsi moralitas yang mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca karena mengandung moral yang tinggi, dan kelima yaitu fungsi religius yang menghasilkan karya-karya yang mengandung nilai-nilai atau ajaran agama yang dapat diteladani bagi para pembacanya.

Selain dikreasikan dengan berbagai maksud oleh pengarang dalam bentuk bahasa, karya sastra juga biasa di apresiasi dan di tafsirkan atau di kaji oleh pembaca atau pengamat sastra. Penafsiran yang sangat dekat dengan kegiatan analisis biasanya menggunakan pendekatan yang masyhur yaitu dengan teori pendekatan M.H Abrams. Pendekatan terhadap karya sastra menurut Abrams (1981) terdapat empat macam yaitu pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif dan pendekatan objektif.

Pendekatan pragmatik menurut Abrams menekankan pada tujuan seniman dan karakter karya yang sifat dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan penikmatnya. Sebuah karya sastra yang baik mengharuskan adanya pemberian kontribusi kepada penikmatnya atau pembacanya. Dapat dikatakannya, karya sastra dan pembaca memiliki hubungan yang erat. Setiap pembaca yang menikmati karya sastra akan mendapatkan transformasi nilai-nilai yang bermanfaat.

Novel sebagai salah satu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama (Sri Dewi Nopianti, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu*

karya Tere Liye berdasarkan pendekatan pragmatik oleh M.H Abrams. Menurut peneliti salah satu novel yang dapat memberikan nilai moral yang memiliki manfaat bagi pembacanya yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Cerita tersebut berawal dari senior di firma Hukum dan Co bernama Sir Thompson yang meminta Zaman Zulkarnain untuk mengisi kursi *lawyer*. Akan tetapi, Sir Thompson memberi syarat agar Zaman Zulkarnain dapat menyelesaikan pembagian warisan sebesar 19 triliun rupiah. Harta itu tersimpan dalam 1% kepemilikan saham di salah satu perusahaan toiletries dunia. Pemilik warisan sebesar 19 triliun tersebut adalah milik orang Indonesia yang berpaspor Inggris bernama Sri Ningsih. Kemudian, setelah banyak berjuang, berkelana dan menghasilkan, Sri Ningsih meninggal di salah satu panti jompo di Paris dan tidak ada data mengenai ahli warisnya. Salah satu petunjuk hanyalah sebuah buku harian Sri Ningsih serta surat-surat yang diberikan sahabatnya ketika sedang melakukan perjalanan penyelidikan. Di setiap perjalanan Zaman Zulkarnain selalu terkesima dengan ketangguhan, kegigihan, dan karakter baik dari seorang Sri Ningsih.

Adapun penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Nilai Moral dalam Novel 'Laskar Pelangi' karya Andrea Hirata" oleh Khanifah Khoerul Mar'ati, Widi Setiawati dan Via Nugraha yang mengkaji nilai moral. Penelitian tersebut dilatarbelakangi berdasarkan fakta bahwa nilai moral itu penting, novel sebagai karya sastra tulis juga harus memuat nilai moral agar dapat dijadikan sebuah teladan, terlebih lagi peneliti sendiri nantinya akan berkecimpung di dunia pendidikan, maka penelitian mengenai nilai-nilai moral ini sedikit banyaknya dapat diajarkan kepada siswa dengan cara membaca karya sastra dan mencari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Khoerul Mar'ati, 2019). Perbedaan penelitian tersebut adalah pada judul karya sastra yang pastinya memiliki cerita yang berbeda di setiap novelnya.

Pada dasarnya moral merupakan suatu ajaran atau patokan baik tulis maupun lisan bagaimana manusia harus bertindak agar menjadi manusia yang baik. Disinilah penulis tertarik untuk mengupas nilai moral yang ada pada novel tersebut karena jika dilihat saat ini banyak orang yang kurang mengindahkan nilai moral dalam bermasyarakat sehingga dapat merugikan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Peneliti dengan tujuan edukasi dan pembelajaran nilai-nilai moral menjabarkan berbagai macam nilai moral yang terdapat dalam novel berbentuk kutipan. Dimana kutipan-kutipan tersebut masuk dalam 4 aspek hubungan manusia dengan yang lainnya yang akan di jabarkan dalam hasil dan pembahasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (Angraini & Permana, 2019) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang dan atau kata-kata tertulis serta perilaku yang telah diamati. Penelitian ini dapat diartikan sebagai kegiatan menelaah secara terencana serta sistematis guna mengetahui pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya mengenai dunia sosial.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi yang tampak dalam bentuk data kualitatif. Best (Penelitian et al., 2018) berpendapat penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Novel ini merupakan novel cetakan kedua sebanyak 524 halaman yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta pada tahun 2016.

Intrumen penelitian dalam penelitian tersebut adalah sebagai mana halnya intrumen kualitatif, intrumennya adalah manusia yang lebih tepatnya peneliti sendiri., Manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami yaitu pengetahuan tentang moral.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pada awalnya dilakukan pembacaan secara keseluruhan terhadap novel tersebut yang tujuannya adalah untuk mengetahui identifikasi secara umum. Selanjutnya dilakukan pembacaan secara saksama dan menginterpretasikan nilai moral dalam novel tersebut. Pencatatan data dilakukan setelah membaca secara saksama. Langkah tersebut adalah dilakukan pencatatan dengan mencatat kutipan secara langsung.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan yang diperoleh mengenai pengkajian terhadap novel 'Tentang Kamu' memperoleh analisis data tentang nilai-nilai moral yang bisa menjadi pembelajaran dan kebermanfaatannya guna pembaca, setelah itu analisis mendapat hasil penelitian dan juga pembahasan.

Berbagai macam jenis dan wujud pesan moral dalam karya sastra yang hendak disampaikan melalui sebuah karya misalnya Novel. Dalam sebuah novel terdapat bermacam-macam pesan moral yang dapat disampaikan melalui gambaran perlakuan tokoh dalam novel. Adapun nilai moral yang terdapat pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye tentang nilai moral didalamnya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia yang lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan ini terwujud dalam ibadahnya seseorang kepada Tuhannya, serta kedekatan dalam menyembah dan berdoa kepada Tuhannya.

Malam itu matahari baru terbenam di kaki langit. Selepas sholat maghrib, penduduk berkumpul di rumah Nugroho, tikar dibentangkan, makanan dihidangkan, dia membuat acara syukuran. (Tentang Kamu, hal 76)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Nugroho, ayah dari Sri Ningsih merupakan teladan bagi Sri Ningsih. Solat merupakan tiang agama, hal tersebut adalah hubungan manusia dengan Tuhannya. Tidak hanya soal ibadah solat lima waktu, Nugroho juga mengadakan syukuran menuju kelahiran bayi yang di kandung oleh istri Nugroho, sebagai wujud kebersyukuran seorang manusia kepada Tuhannya. Dalam kutipan ini pembaca mengetahui bahwa manusia sangat berhubungan dengan Tuhannya.

Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri

Manusia senantiasa memiliki berbagai jenis persoalan serta kedamaian yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Persoalan tersebut meliputi kejujuran, pantang menyerah, eksistensi diri, harga diri, kesabaran, rasa percaya diri, takut, rindu, dan berbagai hal yang berhubungan dengan diri sendiri.

Sri mendorong kain pel perlahan. Dia ingin menangis. Matanya berkaca-kaca, tapi dia habis-habisan mencegah air matanya tumpah, mengigit bibirnya. Tilamuta merengek dikamar, popok bayi berusia enam bulan itu basah, membuat sumpah serapah Nusi Maratta berhenti sejenak. (Tentang Kamu, hal. 104)

Dalam kutipan tersebut, Sri Ningsih berusaha untuk menahan diri dan tetap mempertahankan kesabarannya meskipun ibu tiri Sri Ningsih tetap membuat sumpah serapahnya. Perkataan yang bisa saja membuat Sri Ningsih tidak merasa nyaman dan membuat Sri Ningsih memberontak kemudian pergi. Akan tetapi, karakter Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* tersebut mengajarkan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri agar menjadi orang yang bersabar dalam setiap keadaan. Ayah Sri Ningsih selalu mengajarkan dan mendidik Sri untuk menjadi

orang yang sabar dan kuat dalam menghadapi rintangan hidup semasa ayah Sri masih hidup. Serumit apapun persoalan yang dihadapi tidak menjadikan Sri Ningsih patah semangat untuk menjalani hari-harinya. Pada nyatanya tidak sedikit orang jika mengalami keadaan yang sulit bisa menghadapinya melainkan melarikan diri dari persoalan yang ada dihadapannya. Sedih pasti menyelimuti hati Sri Ningsih, tapi tidak membuatnya berlarut-larut dalam kesedihan. Sri Ningsih terlatih dengan keadaan.

Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain

Seluruh manusia sepakat bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti meminta bantuan kepada manusia lainnya. Berbuat baik juga diajarkan dalam kehidupan sosial, dan hal ini juga merupakan nilai moral yang diajarkan sebagai manusia.

Sri Ningsih tokoh utama dalam novel tersebut pada kehidupan nyata hanya segelintir orang saja yang bisa menjadi sosok seperti Sri Ningsih. Dalam novel tersebut, sosok Sri Ningsih sangat menjaga hubungan baik dengan orang lain, inspiratif dan membangkitkan semangat orang yang ada di sekelilingnya serta orang yang mendengarkan ceritanya dari orang lain. Adapun kutipan yang ketika Aimee perawat panti jompo Sri Ningsih dahulu menceritakan enam belas tahun berada di panti jompo.

“Enam belas tahun beliau tinggal di panti ini, sejatinya, kamilah yang harus berterima kasih banyak. Ibu Sri Ningsih membawa semangat baru, kegembiraan, suka-cita. Dia adalah penghuni panti paling riang, paling aktif, dan humoris. Akulah yang seharusnya berterima kasih diberikan kesempatan bertemu dengan karakter yang begitu memesonakan...” (Tentang Kamu, hal. 35)

Makhluk sosial dimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya tergambar dalam kutipan diatas. Manusia dalam

bermasyarakat pasti melakukan komunikasi, sosialisasi serta interaksi dalam bermasyarakat. Adapun kutipan dimana Sri Ningsih membantu seorang ibu berkursi roda untuk menaiki bus yang ia kemudikan.

“Halo, Bu! Bisa kubantu? Sri menyapa ramah.

Ibu-ibu yang menggunakan kursi roda balas menyapa, mengangguk.

Sri telaten membantu ibu-ibu turun dari kursinya, kemudian membimbingnya naik ke atas bus. (Tentang Kamu, 336)

Kedermawanan Sri sebagai pengemudi angkutan umum dapat dikatakan luar biasa. Sri Ningsih yang selalu dikenang dan menjadi sosok inspiratif juga sebagai sosok yang dermawan dalam membantu orang lain. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain seperti halnya ibu tersebut yang membutuhkan orang lain ketika ibu tersebut tidak dapat menaiki bus sendiri.

Hubungan manusia dengan lingkungan alam

Lingkungan alam sangat berhubungan dengan manusia. Bahkan dengan lingkungan alam manusia dapat hidup dan menikmati kekayaan dan keindahan alam yang telah ada. Seperti kutipan novel berikut.

Hampan kebun teh terlihat indah. mereka sengaja mendaki hingga titik tertinggi kebun teh, tersengal saat menaiki tanjakan panjang, tapi itu terbayar lunas saat menyaksikan pemandangan perkampungan dan perkotaan di kejauhan. (Tentang Kamu, hal 170)

Hubungan manusia dengan lingkungan alam terdapat dalam kutipan novel “Tentang Kamu”. Sri Ningsih bersama kedua teman pesantrennya menikmati hampan kebun teh yang menunjukkan pesona keindahannya. Dengan melihat keindahan alam menjadikan

manusia yang lebih mensyukuri alam yang membentang di hadapannya.

Nilai moral dalam novel karangan Tere Liye tersebut sangat mendukung untuk menambah nilai atau *value* pada diri seseorang. Apalagi Sri Ningsih dikisahkan dari lahir sampai meninggalnya dengan berbagai kegigihannya serta nilai moral yang begitu melekat dalam dirinya. Meskipun kisah tersebut hanya sebuah fiksi, tetapi novel bisa dikatakan sebagai miniatur kehidupan, isinya sebuah gambaran kehidupan di muka bumi ini. Berdasarkan pendekatan pragmatik oleh M.H Abrams, kebermanfaatan yang didapatkan ketika membaca novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta ilmu-ilmu yang diraih tersebut agar fungsi novel bukan sekedar dinikmati tetapi juga bisa diambil kebermanfaatannya. Lebih utamanya yaitu 4 aspek nilai moral dalam novel Tentang Kamu tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Nilai moral tidak dapat terlepas dari kehidupan, begitu juga miniatur kehidupan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye tersebut. Proses pembentukan diri berawal dari kerasnya kehidupan yang menempa seseorang. Menjadi orang yang bermental tangguh dapat menjadikan pribadi yang berkualitas, seperti Sri Ningsih. Menjadi orang besar tidak membuatnya memandang rendah seseorang atau bahkan dendam terhadap seseorang, melainkan berbuat baik, mementingkan hati nurani dan selalu ikhlas menjalani hidup. Dalam novel tersebut banyak kebermanfaatan yang dapat diambil sebagai salah satu contoh teladan untuk kehidupan nyata sebagai pembaca. Sehingga tidak hanya indah atau sebagai seni namun juga menjadi bacaan yang menarik dan bermanfaat untuk diarungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Permana, I. (2019). *Analisis novel “ Lafal Cinta ” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*. *Parole*, 2, 535–542.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3002/pdf>
- Khoerul Mar’ati, et al. (2019). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata*. *Karya Andrea Hirata I*, 659, 659–666.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50–61. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>
- Novitasari, D. (2018). *Analisis Pragmatis Novel Biru Darah Gadisku karya Darto Singo dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Penelitian, A., Fadriani, R., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Pendidikan, J., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2018). *Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye : Pendekatan Psikologi Sastra*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(12). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30169>
- Setyawati, E. (2013). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Shirazy, H. E. L. (2018). *131 | J u r n a l L i t e r a s i Volume 2 | Nomor 2 | Oktober 2018*. 2, 131–140.
- Sri Dewi Nopianti. (2017). *Nilai Moral Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Diksatrasia*, 1, 182–190.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Liye, Tere. 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Republika.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar Sulawesi Utara: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.